

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai dekonstruksi tubuh perempuan sebagai bahan komodifikasi dalam *music video* Kpop, dengan penggunaan teori simbol milik Susanne Langer dan metode analisis semiotika milik Roland Barthes, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih sering menggunakan iklan, acara televisi, maupun video klip barat, penelitian ini menggunakan *music video* Kpop yang berasal dari Korea Selatan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tubuh perempuan tidak untuk diperjualbelikan. Namun pada kenyataannya masih banyak pihak-pihak yang menjadikan tubuh perempuan sebagai “produk” untuk dapat meraih keuntungan. Khususnya perempuan yang menjadi tokoh utama dalam MV, tubuh mereka dikomodifikasi dengan cara menggunakan pakaian seksi yang memperlihatkan belahan dada dan paha mulusnya, gerakan tari yang menjurus ke arah erotisme, dan juga alur cerita dalam MV yang mencerminkan eksploitasi.

Seperti yang diketahui, MV Kpop merupakan sebuah media populer yang bersifat global dan mempunyai penggemar bukan hanya berasal dari Korea Selatan saja, tetapi sudah merambah pada pasar Internasional. MV Kpop dengan penyebaran melalui media sosial seperti *Youtube*, semakin mempermudah penggemar untuk dapat mengaksesnya. Penggemar Kpop, usia remaja hingga dewasa, dapat dengan mudah menikmati apa-apa saja yang ada dalam MV tersebut. Karenanya, remaja-remaja yang menjadi penggemar MV Kpop sangat berpotensi untuk terkena dampaknya. Seperti remaja lebih mudah meniru adegan apa saja yang ada dalam MV, salah satunya adalah adegan di mana dalam MV ini diceritakan seorang perempuan yang sedang patah hati karena ditinggal oleh sang kekasih memutuskan untuk memasuki dunia prostitusi, karena saat masih bersama

sang terkasih dia telah menyerahkan semua yang ada pada dirinya pada laki-laki tersebut. Adegan ini berpotensi memberikan dampak seperti remaja yang masih mempunyai pemikiran labil, saat melihat adegan dalam MV tersebut, mulai mencoba untuk mencontohnya. Sesuai dengan isi MV, setelah patah hati maka lebih baik mereka masuk ke dalam dunia prostitusi. Kemudian juga diceritakan bahwa seorang perempuan untuk dapat menjadi pusat perhatian digambarkan sebagai perempuan yang cantik, memiliki badan yang bagus, dan merupakan perempuan seksi. Membuat remaja yang melihatnya dapat berfikir bahwa jika dirinya ingin menjadi pusat perhatian haruslah seperti perempuan yang ada dalam MV. Sehingga berpotensi membuat remaja berpenampilan dan bertingkah laku seperti perempuan yang ada dalam MV tersebut. Hal ini dapat memunculkan tindakan meremehkan perempuan lain yang memang dalam segi penampilan jauh dari gambaran dalam MV. Juga dapat menimbulkan tindakan *bullying* terhadap perempuan lain yang dianggapnya tidak sesuai dengan gambaran tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai dekonstruksi tubuh perempuan sebagai bahan komodifikasi dalam *music video* Kpop, diharapkan agar masyarakat lebih jeli dalam memilih tontonan. Banyaknya komodifikasi atau eksploitasi tubuh perempuan dalam *music video* Kpop yang dalam penyebarannya sangat mudah untuk dilihat oleh siapa saja, memungkinkan untuk remaja atau anak di bawah umur pun dapat dengan mudah melihatnya. Untuk tidak terjadi hal-hal seperti, remaja yang meniru gerakan tarian seksi dan mengenakan pakaian terbuka, mencontoh adegan atau apa-apa saja yang ada didalamnya, agar orang dewasa lebih bisa memantau apa yang menjadi tontonan mereka. Karena tidak menutup kemungkinan karena tontonan yang salah membuat anak menjadi korban dari tindak kekerasan dalam hal ini tindak eksploitasi atau pelecehan seksual.

Selain itu, jika ada penelitian yang sama, yaitu penelitian tentang eksploitasi tubuh perempuan pada MV Kpop, agar menggunakan jenis penelitian yang berbeda. Karena penelitian ini menggunakan semiotika di mana hanya sebatas membahas mengenai tanda-tanda maupun simbol-simbol yang ada di dalamnya. Seperti jika dalam penelitian ini, adalah pakaian minim yang digunakan, warna *background*, dan gerakan tari dalam MV. Penelitian selanjutnya, bila mengangkat atau meneliti tema yang sama, yakni tentang eksploitasi atau komodifikasi pada tubuh perempuan dalam musik video Kpop, diharapkan bisa menggunakan metode lain seperti analisis isi, di mana untuk pembahasannya nanti lebih mendalam ke arah pesan atau isi yang akan disampaikan lewat MV tersebut. Dalam penelitian selanjutnya juga bisa dilakukan pembahasan musik video dari sisi penonton atau khalayak, yang mana dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif ataupun dapat menggunakan jenis analisis resepsi untuk dapat meneliti tentang pendapat khalayak mengenai isi dari musik video tersebut.